

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 14 TERHADAP METODE PENCATATAN DAN
PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA
PT. SURYA WENANG INDAH MANADO**

*THE ANALYSIS OF PSAK NO.14 APPLICATION TOWARD INVENTORY RECORDING AND VALUATION
METHOD AT PT. SURYA WENANG INDAH MANADO*

Oleh:

Rivaldo Barchelino

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: r.barchelino@yahoo.co.id

Abstrak: Persediaan merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang dan kemudian dijual untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir pada setiap perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Hal ini yang mendorong untuk meneliti apakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 tentang Persediaan. PT. Surya Wenang Indah Manado adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor *food* dan *non-food*. Produk yang ditawarkan berupa *biscuit*, *syrup*, *minyak goreng*, *tissue*, *kapas dll*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan. Diharapkan manajemen perusahaan mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Kata kunci: akuntansi persediaan, PSAK No.14, metode pencatatan, dan penilaian

Abstract: Inventory is an important component in a company that produced finished good and then sold to the consumer for the company's survival. Inventory is the biggest current assets compare to the other asset. The main concern of inventory in accounting is how to record and valuation the inventory. For that cause, researcher decided to investigate the application of recording and valuation of inventory at PT. Wenang Surya Indah Manado compared to the PSAK 14 about inventory. PT. Surya Wenang Indah Manado is a company that engaged in the distribution of food and non-food. This company offered products such as *biscuit*, *syrup*, *cooking oil*, *tissue*, *cotton*, etc. This research used descriptive qualitative method. This research conclude that the method of recording and valuation of inventory applied by PT. Wenang Surya Indah Manado is compatible with PSAK 14 about inventory. Company's management should record purchases cost, conversion cost and others cost according to the financial accounting standard.

Keywords: inventory accounting, PSAK No.14, recording and valuation method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha ataupun jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Lubis (2010:3) mengatakan bahwa akuntansi menjadi faktor terdepan yang berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah dan badan usaha lainnya sering kali ditentukan oleh penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng, 2013). Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali.

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar dan Karamoy, 2014). Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Surya Wenang Indah, yakni perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor barang kebutuhan pokok, baik *food* maupun *non-food*. Pada perusahaan ini, elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado apakah telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi, di antaranya Reeve *et al.*, (2013:9) mengatakan bahwa secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sementara itu, Komite Terminologi AICPA (*The committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*)

dalam Lubis, (2010:2) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berhubungan dengan unit ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Waluyo, 2012:34).

Konsep Laporan Keuangan

Reeve *et al.* (2013:22) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang didapatkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012:2).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

1. Persediaan
Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No. 14. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.
2. Pendahuluan
PSAK No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4
3. Tujuan
Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.
4. Ruang Lingkup
PSAK No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:
 - a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
 - b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);
 - c. Dikосongkan.

Persediaan

Kieso, Weygandt dan Warfield (2012:408) menyatakan persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Jenis-Jenis Persediaan

Santoso (2010:240) mengemukakan pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis perusahaannya. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) di mana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan, maka persediaan disebut sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Sedangkan pada perusahaan industri di mana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*), maka persediaan dikelompokkan menjadi:

1. Bahan baku
2. Barang dalam proses

3. Barang jadi
4. Bahan pembantu

Biaya Persediaan

Herjanto dalam Tamodia (2013) menyatakan bahwa dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan antara lain:

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk rupiah per unit barang, dalam periode waktu tertentu.
2. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.
3. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order costs* atau *procurement costs*).
4. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (*riil*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

Metode Pencatatan Persediaan

Santoso (2010:241) menjelaskan sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Sistem persediaan periodik/fisik (*periodical physical Inventory system*)
Suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram, gallon dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan.
2. Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual inventory system*)
Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*).

Metode Penilaian Persediaan

Waluyo (2012:97) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO dan rata-rata sebagai berikut:

- a. Metode Identifikasi Khusus
Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga Harga Pokok Penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relatif sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan Harga Pokok Penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.
- b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)

Metode ini biasa juga disebut sebagai metode *FIFO (First In First Out)*. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (*LIFO*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini biasa pula disebut sebagai metode *LIFO (Last In First Out)*. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (*the last merchandise purchased is the first merchandise sold*). Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.

d. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode MPKP dengan metode MTKP. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode MPKP dan metode MTKP tereliminasi pada posisi rata-rata. Terdapat dua cara perhitungan penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan menurut metode rata-rata, yakni sebagai berikut.

1. Metode Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini merupakan metode rata-rata diselenggarakan secara *physical*. Harga perolehan persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagangan siap dijual (*the weighted average unit cost of goods available for sale for both cost of goods sold and ending inventory*).

2. Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

Metode penentuan harga perolehan ini merupakan metode rata-rata yang diselenggarakan secara perpetual. Setiap terjadi transaksi pembelian atau masuknya persediaan maka harus dihitung harga perolehan rata-rata yang baru. Harga pokok penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata-rata pada saat itu.

Penetapan Persediaan dan Pelaporan Dalam Laporan Keuangan

Harga Pokok Penjualan terdiri atas seluruh pengeluaran, baik langsung atau tidak langsung, untuk memperoleh persediaan tersebut, dalam hal tertentu sebagai contoh dalam perusahaan industri, persediaan dapat dikategorikan sebagai persediaan bahan baku atau persediaan barang jadi. Selanjutnya dalam laporan keuangan, persediaan disajikan di neraca atau di laporan laba rugi. Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Pada laporan neraca persediaan disajikan sebagai harta lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor. Pengaruh pada laba rugi kadang-kadang sulit dievaluasi karna adanya perbedaan selisih yang dapat dipengaruhi oleh suatu kesalahan. Suatu penetapan persediaan awal yang terlalu tinggi (*overstatement*) akan mengakibatkan *overstatement* barang yang bersedia dijual dan harga pokok penjualan. selanjutnya penetapan harga pokok penjualan terlalu rendah (*understatement*) akan menyebabkan laba bersih yang terlalu rendah (Waluyo, 2012:95)

Penelitian Terdahulu

Anwar dan Karamoy (2013) dengan judul penelitian, Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagangan Menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan persediaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.14. Sambuaga (2013) dengan judul penelitian, Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi

persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan PSAK 14 dan metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang yang ditetapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Wenang Indah Manado yang bertempat di Jl. Politeknik Raya No. 157 Mapanget Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember tahun 2015 sampai dengan bulan Februari tahun 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian yakni:

1. Melakukan permohonan izin penelitian pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Surya Wenang Indah Manado, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang dagang.
4. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang ada di PT. Surya Wenang Indah Manado.
5. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No. 14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
6. Menarik kesimpulan dan saran untuk PT. Surya Wenang Indah Manado.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Sugiyono (2010:13) menjelaskan bahwa dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data neraca terhadap persediaan serta laporan mengenai persediaan
2. Data Kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

Sumber Data

Indrawan dan Yaniawati (2014:141) menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Survey, yaitu dengan mengadakan tinjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai Penerapan PSAK 14 pada Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang dan mengamati semua fenomena yang terjadi serta mendeskripsikannya

2. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna bagi perusahaan.
3. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh dari PT. Surya Wenang Indah. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan sehingga dapat memberikan informasi dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis-jenis Persediaan

Persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado adalah meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah diproduksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa persediaan barang dagangan yang terdapat pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado ini dimana seluruh barang yang dibeli kepada perusahaan pemasok(*principle*) kemudian disimpan kembali dalam gudang dan dijual kepada konsumen. Jadi persediaan barang dagangan dalam PT. Surya Wenang Indah Manado tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam perusahaan dagang ini hanya dibeli, disimpan dan dijual.

Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Surya Wenang Indah menggunakan metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi karena setiap kegiatan pencatatan persediaan telah menggunakan komputer yang terkoneksi secara *online*. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT. Surya Wenang Indah meliputi pembelian barang, penjualan barang, biaya angkut dan pengakuan sebagai beban.

1. Pembelian Persediaan Barang

Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal:

Persediaan Barang Dagangan	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah:

Persediaan Barang	Rp. xxx
Utang Dagang	Rp. Xxx

2. Penjualan Barang Dagang

Untuk penjualan secara tunai maka jurnalnya adalah:

Kas	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx

Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut.

Piutang Usaha	Rp. xxx
Penjualan	Rp. Xxx

3. Biaya Angkut

Untuk mencatat biaya angkut barang masuk yang telah dibeli, maka jurnalnya adalah:

Persediaan Barang Dagangan	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

Sedangkan untuk biaya angkut produk hingga sampai ke tangan konsumen, jurnal yang dicatat adalah:

Biaya Angkut Keluar	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

4. Pengakuan Sebagai Beban

Pengakuan sebagai beban pada saat penjualan barang dagangan maka perusahaan akan mencatat jurnal:

Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx
Persediaan	Rp. xxx

Sedangkan untuk mencatat penurunan nilai persediaan yang disebabkan oleh cacatnya persediaan barang dagangan, kehilangan barang dagangan, barang kadaluarsa dan lain-lain maka perusahaan akan mencatat jurnal:

Beban Persediaan	Rp. xxx
Persediaan	Rp. Xxx

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado menggunakan metode *FIFO (First In, First Out)* atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk. Untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca.

Pengukuran Persediaan

PT. Surya Wenang Indah hanya mencatat biaya pembelian persediaan dimana meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa, potongan dagang dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Teknik Pengukuran Biaya

Perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado menggunakan teknik pengukuran biaya dengan menggunakan metode eceran dimana metode ini seringkali digunakan dalam industri-industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai.

Pengungkapan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagangan diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk pengungkapan pada laporan keuangan PT. Surya Wenang Indah Manado posisi persediaan diungkapkan pada bagian aset lancar dan laba rugi yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Laporan Keuangan (Neraca) PT. Surya Wenang Indah Manado

PT. Surya Wenang Indah Manado

Neraca

Per 31 Desember 2014

Asset

Asset Lancar

Kas Bank	Rp. 198.382.763.015
Kas Kecil	Rp. 56.753.679.258
Piutang Dagang	Rp. 12.326.965.751
Persediaan	Rp. 7.215.067.927
Total Aktiva Lancar	Rp. 274.678.475.951

Sumber: PT. Surya Wenang Indah Manado

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT. Surya Wenang Indah Manado**PT. Surya Wenang Indah Manado****Laporan Laba Rugi****Per 31 Desember 2014**

Penjualan Bersih		Rp. 5.991.620.002
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal Desember 2014	Rp.	6.523.973.297.74
Pembelian tahun 2014	Rp.	2.843.427.425
Biaya angkut penjualan	Rp.	16.400.000
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.	9.383.800.722.74
Persediaan akhir tahun 2014	Rp.	3.392.180.720.74

*Sumber : PT. Surya Wenang Indah Manado***Pembahasan**

Pencatatan persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado dapat dijelaskan; perusahaan sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi sesuai dengan PSAK No.14. PSAK No.14 (Revisi 2015) paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh PT. Surya Wenang Indah Manado adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT. Surya Wenang Indah Manado hanya dibeli, disimpan dan dijual.

PSAK No.14 (Revisi 2015) paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode *FIFO (First In First Out)* atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). PSAK No.14 (Revisi 2015) paragraf 21 teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Dalam hal ini teknik pengukuran biaya yang dilakukan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado menggunakan metode eceran sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015). PSAK No.14 (Revisi 2015) menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Surya Wenang Indah Manado, perusahaan hanya memiliki biaya pembelian persediaan dalam hal ini biaya angkut yang dicatat perusahaan sebagai penambah harga jual persediaan sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015).

Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT. Surya Wenang Indah Manado diungkapkan melalui neraca pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015).

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode Perpetual Terkomputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode *FIFO (First in First out)* / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana ini metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015).

2. Pengukuran persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado hanya mencatat biaya pembelian persediaan sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14 yang mensyaratkan untuk mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.
3. Pengungkapan persediaan dalam PT. Surya Wenang Indah Manado disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015).

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya terkait persediaan barang dagangan seperti kerusakan, barang cacat, kadaluarsa dan lain-lain serta mengukurnya secara wajar dan mencatatnya dalam biaya lain-lain.
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan perhitungan laba dengan menggunakan metode FIFO karena lebih bagus dibanding dengan metode LIFO dan Weighted Average karena dengan memperoleh laba yang besar hal tersebut dapat menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul dan Herman Karamoy. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal Emba* Vol. 2 No. 2 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715/4238>. Diakses tanggal 7 November 2015. Hal. 1296-1305.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2015) – Persediaan. Jakarta.
- Indrawan, dan Poppy Yaniawati 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama, Jakarta.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James., Warren, Jonathan, Wahyuni, Supriyanto, Jusuf dan Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sambuaga, Reinhard. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 4 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3349/2899>. Diakses tanggal 11 November 2015. Hal. 1697-1705.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Shuseng, Gu. 2013. Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises. *International Academic Workshop on Social Science. Jiangxi University of Finance and Economics, Nanchang, China*. http://www.atlantis-press.com/php/download_paper.php?id=9403. Diakses tanggal 8 Oktober 2015. Hal. 541-544.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Emba* Vol 1 No 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077>. Diakses tanggal 9 Oktober 2015. Hal. 20-29.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.